

MIDDLE INCOME TRAP: STRATEGI INDONESIA DAN BELAJAR DARI KEBERHASILAN NEGARA LAIN

11

Lisnawati¹

Abstrak

Middle income trap adalah kondisi di mana suatu negara telah mencapai tingkat pendapatan menengah tetapi mengalami kesulitan untuk bertransisi ke status negara berpendapatan tinggi. Negara yang terjebak dalam situasi ini sering kali mengalami stagnasi ekonomi, rendahnya produktivitas, dan ketidakmampuan untuk bersaing di pasar global, meskipun telah menikmati pertumbuhan yang cepat sebelumnya. Tulisan ini mengkaji strategi yang harus dilakukan dalam mengatasi kondisi ini dan bagaimana Indonesia dapat belajar dari negara yang telah berhasil keluar dari middle income trap. Strategi yang perlu dijalankan antara lain mengembangkan sektor UMKM, peningkatan kualitas SDM, menjaga stabilitas makro ekonomi, mendorong inovasi dan teknologi, serta adanya kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. DPR RI, khususnya Komisi X dan Badan Anggaran perlu mengawasi pelaksanaan program pemerintah dalam meningkatkan kualitas SDM. Keberhasilan Indonesia keluar dari middle income trap sangat bergantung pada kolaborasi antara eksekutif dan legislatif serta komitmen bersama untuk mencapai tujuan pembangunan jangka panjang.

Pendahuluan

Middle income trap merupakan situasi di mana negara dengan pendapatan menengah tidak dapat bersaing dalam produksi barang-barang berintensitas tenaga kerja rendah karena upah yang relatif tinggi, tetapi juga tidak dapat bersaing dalam kegiatan bernilai tambah tinggi karena produktivitas yang relatif rendah. Hal ini

menyebabkan stagnasi ekonomi yang berkepanjangan dan kesulitan untuk mencapai status negara berpendapatan tinggi (Yusuf, 2023).

Indonesia yang telah mencapai status pendapatan menengah sejak tahun 1985, kini menghadapi tantangan serius untuk menghindari perangkap ini. Pertumbuhan ekonomi Indonesia stagnan di kisaran 3,5% per tahun, jauh di

¹ Analisis Legislatif Ahli Muda Bidang Ekkuinbang pada Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian DPR RI. Email: lisnawati@dpr.go.id.



bawah target pertumbuhan yang diperlukan untuk mencapai status negara maju, yaitu sekitar 5,42% per tahun (Ayu, 2018).

Bank Dunia menyebut negara berkembang seperti Indonesia perlu membuat keajaiban agar tak terjebak dalam *middle income trap* dan perlu adanya strategi matang agar menjadi negara maju atau makmur. Direktur Eksekutif Center of Reform on Economic (CoRE) Mohammad Faisal mengatakan Indonesia perlu terobosan luar biasa demi pertumbuhan ekonomi di atas 6% secara konsisten. Tanpa pertumbuhan ekonomi tersebut Indonesia akan terjebak dalam negara dengan penghasilan menengah alias sulit maju (Hasan, 2022).

Negara yang terjebak dalam *middle income trap* dihadapkan pada stagnasi ekonomi yang signifikan. Hal ini dapat mencegah pertumbuhan jangka panjang dan meningkatnya ketidaksetaraan sosial. Stagnasi ini terjadi ketika negara tidak mampu beralih dari pendapatan menengah ke pendapatan tinggi, dan itulah yang menyebabkan penurunan daya saing di pasar global. Hal tersebut dapat mengakibatkan investasi asing berkurang dan potensi inovasi serta pengembangan sektor industri domestik terhambat. Stagnasi ini juga dapat berujung pada peningkatan pengangguran dan kemiskinan. Lapangan kerja baru yang berkualitas tinggi akan sulit untuk diciptakan, sehingga memperburuk kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, tulisan ini mengkaji strategi yang harus dilakukan pemerintah dalam mengatasi *middle income trap* dan bagaimana Indonesia dapat belajar dari negara-negara yang berhasil keluar dari *middle income trap*.

Strategi Keluar dari *Middle Income Trap*

Sepuluh tahun pemerintahan Jokowi, tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia relatif stagnan 5% per tahun. Tak hanya stagnan, pertumbuhan hanya berbasis hasil alam. Di bidang industri, pemerintah memprioritaskan pembangunan peleburan mineral yang juga berbasis hasil alam. Hal ini berlangsung dengan melupakan perbaikan iklim investasi di industri pengolahan atau manufaktur yang lebih kuat yang seharusnya dapat mendorong penciptaan lapangan kerja dan perbaikan produktivitas (Hidayat, 2024).

Dalam lima tahun terakhir, jumlah kelas menengah turun dari 21% menjadi 17% karena pemutusan lapangan kerja di berbagai sektor. Pembukaan impor untuk komoditas industri padat karya membuat produk dalam negeri tidak bisa bersaing dengan barang murah dari luar negeri. Sebaliknya, kenaikan nilai investasi hanya dinikmati oleh pengusaha karena terkonsentrasi di industri hulu yang padat modal, terutama sektor pertambangan. Hilirisasi sumber daya mineral tidak diikuti industri turunan yang nilai tambahnya lebih besar (Tempo, 2024).

Pemerintah Indonesia harus mengimplementasikan strategi yang terintegrasi untuk keluar dari *middle income trap*. *Pertama*, pengembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Saat ini, UMKM berkontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap 97% tenaga kerja di Indonesia (Nurprabowo, 2023). Untuk memaksimalkan potensi ini, pemerintah perlu

meningkatkan akses pembiayaan, memberikan pelatihan keterampilan, serta mendukung pemasaran digital bagi UMKM. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan UMKM dapat naik kelas dan berpartisipasi dalam rantai pasok global, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kedua, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi prioritas utama. Indonesia telah mengalami bonus demografi sejak tahun 2015 dengan periode puncaknya diperkirakan terjadi pada periode 2020 s.d. 2035. Oleh karena itu, reformasi pendidikan yang menyeluruh sangat penting untuk mempersiapkan tenaga kerja yang terampil dan inovatif. Pemerintah perlu memastikan bahwa kurikulum pendidikan sesuai dengan kebutuhan industri dan mendorong program pelatihan vokasi yang relevan. Dengan meningkatkan kualitas SDM, Indonesia dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing di pasar global.

Ketiga, menjaga stabilitas makro ekonomi melalui pengelolaan fiskal yang hati-hati. Defisit anggaran yang tinggi dapat menghambat investasi dalam infrastruktur dan program sosial yang penting untuk pertumbuhan ekonomi. Pemerintah harus berupaya menekan inflasi di bawah 3% dan menjaga defisit transaksi berjalan di bawah 3%. Kebijakan ini akan menciptakan iklim investasi yang lebih baik dan mendorong pertumbuhan yang lebih cepat.

Keempat, pemerintah perlu mendorong inovasi dan teknologi sebagai bagian dari strategi diversifikasi ekonomi.

Investasi dalam penelitian dan pengembangan harus ditingkatkan untuk menciptakan produk-produk inovatif yang dapat bersaing di pasar internasional. Dengan memanfaatkan teknologi tinggi, sektor-sektor seperti manufaktur dan digitalisasi dapat berkembang pesat sehingga mengurangi ketergantungan pada sumber daya alam. Hal ini penting untuk memastikan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Kelima, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil sangat penting untuk keluar dari *middle income trap*. Pemetaan faktor pendorong ekonomi akan membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif.

Pemerintahan Prabowo Subianto perlu menjalankan strategi ini. Dengan menerapkan strategi ini secara konsisten, Indonesia memiliki peluang besar untuk lepas dari jebakan pendapatan menengah dan mencapai status negara berpendapatan tinggi pada tahun 2035-2040.

Keberhasilan Negara Lain Keluar dari *Middle Income Trap*

Keberhasilan suatu negara keluar dari *middle income trap* merupakan contoh penting bagi Indonesia dalam merumuskan strategi pembangunan. Salah satu negara yang berhasil adalah Korea Selatan, yang dalam beberapa dekade terakhir telah bertransformasi dari negara berpendapatan rendah menjadi salah satu ekonomi termaju di dunia. Kunci keberhasilan Korea Selatan terletak pada investasi besar dalam pendidikan dan

teknologi, serta kebijakan industri yang mendukung inovasi. Melalui program-program seperti *Five-Year Economic Development Plans* Korea Selatan berhasil mendorong pertumbuhan sektor manufaktur dan meningkatkan daya saing globalnya, sehingga mampu mencapai pertumbuhan ekonomi rata-rata sekitar 7% per tahun selama periode tersebut.

Negara lain yang berhasil adalah Taiwan, yang menunjukkan bahwa diversifikasi ekonomi dan pengembangan sumber daya manusia adalah strategi yang efektif. Taiwan memfokuskan upayanya pada pendidikan teknis dan vokasional, serta mendorong penelitian dan pengembangan di sektor teknologi tinggi. Dengan mengembangkan industri berbasis teknologi, Taiwan tidak hanya meningkatkan nilai tambah produk tetapi juga menciptakan lapangan kerja berkualitas tinggi. Pendapatan per kapita Taiwan meningkat secara signifikan, mencapai sekitar \$34.000 pada tahun 2023, menandakan transisi yang sukses menuju status negara berpendapatan tinggi (Primadhyta, 2024).

Contoh lain yang relevan adalah Singapura, yang berhasil keluar dari *middle income trap* dengan pendekatan berbasis kebijakan pro-bisnis dan investasi infrastruktur yang kuat. Singapura mengadopsi kebijakan terbuka terhadap investasi asing dan menciptakan iklim bisnis yang kondusif melalui regulasi yang efisien. Selain itu, pemerintah Singapura secara aktif berinvestasi dalam pendidikan dan pelatihan untuk memastikan tenaga kerja memiliki keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di pasar global.

Keberhasilan ketiga negara ini menunjukkan bahwa kombinasi antara investasi dalam sumber daya manusia, inovasi, dan kebijakan ekonomi yang mendukung sangat penting untuk keluar dari *middle income trap*. Indonesia dapat mengambil pelajaran dari pengalaman ini dengan fokus pada peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan ekosistem inovasi, serta penciptaan lingkungan investasi yang lebih baik.

Penutup

Dalam menghadapi tantangan *middle income trap*, Indonesia perlu belajar dari negara-negara yang telah berhasil keluar dari kondisi tersebut dengan menerapkan strategi yang tepat dan berkelanjutan. Keberhasilan negara seperti Korea Selatan, Taiwan, dan Singapura menunjukkan bahwa investasi dalam pendidikan, inovasi, dan infrastruktur adalah kunci untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing. Selain itu, reformasi struktural yang menyeluruh, termasuk penyederhanaan regulasi dan penguatan institusi, dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Dengan memanfaatkan potensi SDM yang berkualitas dan mendorong kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil, Indonesia memiliki peluang untuk mencapai status negara berpendapatan tinggi.

DPR RI, khususnya Komisi X melalui fungsi pengawasan, bertanggung jawab mengawasi pelaksanaan program pemerintah yang bertujuan meningkatkan kualitas SDM. Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu pilar utama dalam mengatasi

middle income trap. Peningkatan kualitas pendidikan berhubungan langsung dengan pertumbuhan ekonomi, sehingga peran DPR RI sangat penting untuk menciptakan tenaga kerja yang terampil dan siap bersaing di pasar global. Badan Anggaran DPR RI juga harus berperan aktif dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran negara. Dengan memastikan bahwa anggaran dialokasikan untuk program-program yang benar-benar mendukung pertumbuhan ekonomi, DPR RI dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investasi dan inovasi. Keberhasilan Indonesia dalam keluar dari *middle income trap* sangat bergantung pada kolaborasi antara eksekutif dan legislatif, serta komitmen bersama untuk mencapai tujuan pembangunan jangka panjang.

Referensi

- Hidayat, Y. (2024, September 29). Indonesia masuk perangkap negara berpendapatan menengah. kenapa?. *majalah.tempo.co*. https://majalah.tempo.co/read/sinyal-pasar/172504/middle-income-trap-indonesia?in=1&n_token=eyJ0eXAiOiJKV1QiLCJhbGciOiJIUzI1NiJ9.eyJ0b2tldiI6ImVjMWZmNTQ0NmMyZmFiMzRlMzE0NDYxNjdiNjNmYTmXIn0.FWlqOZSI5-yGufMrH9GbUNLcsyoBijyIapU4bmN0j9Q.
- Hasan, A. A. (2022, Desember 12). Ekonom sebut konsistensi pertumbuhan ekonomi 6 persen jadi jalan keluar RI dari middle income trap. *Tempo.co*. <https://bisnis.tempo.co/read/1921940/ekonom-sebut-konsistensi-pertumbuhan-ekonomi-6-persen-jadi-jalan-keluar-ri-dari-middle-income-trap>.
- Primadhyta, S. (2024, Januari 20). Sepak terjang ITRI Taiwan, mengubah wajah industri lewat Inovasi. *Cnnindonesia.com*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20240120113413-92-1052103/sepak-terjang-itri-taiwan-mengubah-wajah-industri-lewat-inovasi>.
- Tempo. (2024, Oktober 5). Alarm perangkap negara berpendapatan menengah. *Koran.Tempo.co*. <https://koran.tempo.co/read/editorial/490143/middle-income-trap-indonesia>.
- Universitas Indonesia. (2018, Februari 3). Sri Mulyani: Indonesia jangan sampai menjadi negara middle-income trap. *ui.ac.id*. <https://www.ui.ac.id/sri-mulyani-indonesia-jangan-sampai-menjadi-negara-middle-income-trap/>.
- Yusuf, M. F. (2023, Maret 13). Indonesia harus keluar dari ancaman middle income trap. *Setkab.go.id*. <https://setkab.go.id/indonesia-harus-keluar-dari-ancaman-middle-income-trap/>.

Info Singkat

© 2009, Pusat Analisis Keparlemenan
 Badan Keahlian DPR RI
<http://pusaka.dpr.go.id> ISSN 2088-2351

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
 Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
 atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.